

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang bersandar kepada tujuan. Pendidikan yang diartikan umumnya memprakarsai produk atas orang-orang yang mewariskan pola perilaku tertentu. Pembahasan mengenai pendidikan tidak lepas dari 6 unsur pokok yakni tujuan, pendidik atau pengajar, murid, materi/kurikulum, metode dan penilaian pendidikan. Dari keenam unsur pendidikan tersebut, tujuan dan materi pendidikan akan dapat tercapai dengan tepat apabila cara yang dilalui betul-betul tepat. Maka metode pendidikan memiliki peran penting dalam kegiatan mengajar supaya tujuan interaksi pembelajaran dapat tercapai dengan tepat (Rahman et al., 2022).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan sekolah umum adalah untuk membina kemampuan dan membentuk kepribadian serta kemajuan suatu negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan maksud untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, terpelajar, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Tahun, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun

2005, 2005).

Pada masa usia dini sering disebut dengan istilah (*golden age*). Disebut masa *golden age* karena pada usia dini banyak terjadi peningkatan perkembangan yang luar biasa, dan hal-hal yang istimewa lainnya bagi anak usia dini (Dr. Masganti Sit, 2015) Banyak orang menyebut usia dini adalah usia kritis karena 80 % otak anak berkembang di usia emas ini, di usia *golden age* ini seorang anak sangat peka terhadap semua yang terjadi disekitarnya. Jadi, ketika anak berada di usia ini perlu diajarkan hal baik, baik dari segi perilaku ataupun ucapan. Karena biasanya otak anak usia dini dapat merekam sesuatu yang didengar dan dilihat dengan cepat, sehingga tersimpan di memorinya. Daya ingat seorang anak juga sangat mengagumkan mereka mudah mengingat, walaupun mereka belum memahami apa yang dihapal dan dibicarakan.

Usia dini perkembangan anak mulai dikembangkan dengan baik. Pengembangan nilai agama adalah salah satu perkembangan anak yang sangat penting dikembangkan. Usia dini ialah usia nol sampai 6 tahun, dalam rentang usia ini potensi pengetahuan dan dasar perilaku seorang anak mulai terbentuk sehingga pendidikan sangat penting diajarkan pada usia ini, salah satunya adalah pembelajaran nilai agama (Harahap, 2023). Penanaman nilai agama perlu dibangun sejak usia dini. Karena jika sudah dibiasakan sedari dini, maka nantinya anak akan tumbuh jadi manusia yang memiliki akhlak yang baik sehingga bisa membekali anak supaya lebih siap

dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai agama pada anak dapat dilakukan melalui amalan praktis seperti doa, nyanyian religius dan lagu yang menarik sehingga bisa membuat anak mudah dalam memahaminya.

Pembelajaran dan penanaman nilai agama dalam ruang lingkup TPQ Daarul Armina Sukarami kota Bengkulu harus dilakukan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan, kebutuhan, kemampuan dan kesesuaian dengan metode pendidikan yang khusus untuk anak usia dini. Dalam TPQ Daarul Armina Sukarami Kota Bengkulu, guru bukan saja berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga selaku pendidik. Dalam kegiatan belajar, aspek yang disentuh adalah akal pikiran dan ini lebih relevan terjadi pada orang yang lebih dewasa. Sedangkan dalam pendidikan yang disentuh ialah hati dan perasaan, dan pada anak usia dini yang lebih dominan ialah hati dan perasaan.

Penanaman nilai agama pada anak merupakan proses atau perbuatan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan keagamaan baik berupa nilai ibadah, nilai aqidah, maupun nilai akhlak, agar bisa membentuk pribadi yang baik serta menjadi pedoman dalam berperilaku untuk anak ke depannya.

Supaya pembelajaran yang disampaikan kepada siswa bisa berhasil dengan maksimal, maka perlu metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri- ciri pembelajaran pada anak yaitu pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya metode,

maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung mudah dan menyenangkan. Jadi, tidak bisa dipungkiri bahwa ketika proses pembelajaran, metode yang tepat sangat dibutuhkan agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan sehingga mudah ditangkap oleh anak-anak.

TPQ Daarul Armina Sukarami Kota Bengkulu telah menerapkan metode menarik dan menyenangkan, sebab dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran pada anak. dengan adanya metode, pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Metode pembelajaran yang tepat juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran supaya bisa membuat anak-anak tidak jenuh dan membosankan. Ada banyak sekali metode pembelajaran, tetapi tidak semua metode bisa diterapkan di setiap pembelajaran. Untuk hal ini tenaga pendidik harus memiliki pilihan untuk memilah metode yang baik dan tepat untuk digunakan dalam interaksi pembelajaran. Salah satunya bisa menggunakan metode bernyanyi untuk menanamkan nilai-nilai agama salah satunya metode bernyanyi.

Metode pembelajaran dengan bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan bernyanyi sebagai media pembelajaran. Bernyanyi adalah rangkaian kata atau kalimat yang terdiri dari bait, larik, dan baris. Metode ini sering digunakan di pondok pesantren untuk mempelajari ilmu tajwid, ilmu nahwu, dan akidah akhlak.

Menurut Sumarni (20010:34) dalam menciptakan sebuah

syair atau bernyanyi yang baik, sastra merupakan unsur disiplin dasar yang harus dikuasai oleh para. Dapat dikatakan bahwa seorang penyair itu harus mahir dalam bahasa. Karena bernyanyi juga bisa dikatakan sebagai puisi. Menggunakan metode bernyanyi harus mampu memilih kata-kata yang tepat, mempunyai perbendaharaan kosakata yang luas sehingga dapat mengungkapkan maksud dengan gaya bahasa yang cocok dan tepat. Dari penjelasan diatas yang menyatakan bahwa pada dasarnya bernyanyi adalah puisi yang penulisannya sama-sama menggunakan sajak, maka penulisannya mengacu pada unsur puisi sebagai unsur pembentuk syair berupa bernyanyi. Namun, penulis tetap akan menggunakan istilah bernyanyi untuk mempermudah dalam penjelasan, disamping agar tidak ada perbedaan istilah.

Nurfaizah dan Mhd. Habibu Rahman, dalam tulisannya “Inovasi Pengembangan Nilai-nilai Agama Pada AUD”, bahwa metode bernyanyi adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat membuat murid menjadi senang. Untuk situasi ini, kondisi psikis anak akan diarahkan untuk membangun jiwa ceria ketika menikmati hal yang indah, serta bisa menumbuhkan perasaan melalui lirik lagu dan ungkapan kata-kata. Dengan melakukan kegiatan bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama diharapkan dapat memudahkan murid dalam menghafal lagu yang dinyanyikan, yang berisi ajaran agama yang dipegang sehingga bisa membuat anak mudah dalam mengingat.

Ahmad Syafei dalam, "Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Agama Bagi Anak-Anak Di Masa Pandemi ", efektifitas belajar ilmu agama dengan menggunakan Bernyanyi sangat baik, Bernyanyi mampu meningkatkan gairah anak dalam belajar agama karna Bernyanyi merupakan sebuah satra yang mempunyai irama nya tersendiri. Dengan lirik dan nada yang khas mampu mempermudah anak dalam menghafalnya dan melantunkan nya dimanapun.

Dasar utama penanaman nilai-nilai agama adalah bersumber pada Al- quran dan Hadist yang keduanya ialah sumber dari segala sumber petunjuk, pedoman atau pegangan hidup bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah di QS. At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, & selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Quran Nu : QS. At- Tahrim ayat: 6)

Berdasarkan kutipan ayat tersebut menyatakan, penanaman nilai-nilai agama penting dan harus diberitahukan kepada anak-anak, dengan tujuan agar mereka dapat terlindung

dari siksaan api neraka dan menjaga diri dari perilaku buruk agar mendapat balasan kebaikan baik dunia maupun akhirat.

Pelajaran agama Islam merupakan pengajaran dimana di dalamnya mengandung didikan dan ajaran yang dapat membentuk karakter serta perilaku murid. Pendidikan agama setara dengan berbagai mata pelajaran lain di sekolah, ilmu agama secara konsisten memajukan kebaikan dan memberikan keuntungan luar biasa bagi wawasan anak-anak. Pengajaran pendidikan agama kepada anak-anak bertujuan agar nanti anak dapat terus berkembang menjadi orang yang memiliki perilaku dan akhlak yang baik. Anak-anak dapat memahami etika yang berbeda, dari hal terkecil hingga terbesar. Melalui ilmu agama anak-anak diharapkan bisa menjaga diri dan menjahui dari hal-hal yang dibatas/dilarang oleh agama atau budaya.

Bernyanyi dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih meriah, antusias dan bersemangat sehingga aspek perkembangan pada anak bisa dirangsang dengan baik. Karena tingkat dasar tugas pendirian TPQ Daarul Armina sukarami Kota Bengkulu ialah membina atau mengembangkan semua aspek perkembangan yaitu fisik motorik, *social emotional*, intelektual, bahasa, seni, dan nilai agama moral (Mukit, 2018).

Banyak anak-anak usia dini yang jenuh menerima pelajaran dari guru disebabkan karena guru kurang menarik dalam penyajian materi dan tidak mempunyai metode pembelajaran. Sehingga dengan demikian anak-anak bermain di luar kelas, ribut, dan proses pembelajaran cenderung tidak

kondusif. Kemudian banyak juga anak-anak yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru, dan sulit memahami tentang pelajaran ibadah seperti sholat, sedekah, puasa dan lain-lain disebabkan karena cara mengajar guru tidak menarik. Namun di sekolah ini para siswa kelihatannya antusias menerima pembelajaran dari guru disebabkan guru menyajikan materi pembelajaran dengan bernyanyi dengan menarik, menyenangkan dan mudah ditiru.

Metode bernyanyi tersebut antara lain fokus pada penanaman nilai agama pada anak. Dalam menanamkan nilai agama tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah bertujuan agar nantinya peserta didik bisa menjadi individu yang baik nilai agama, akhlaknya dan anak terbiasa dari sejak dini untuk berperilaku baik terhadap orang-orang di sekitarnya, baik terhadap orangtua, guru, teman dan juga sebagai bekal anak untuk ke depannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Desember 2024 bahwa metode bernyanyi sudah lama diterapkan di TPQ Daarul Armina sukarami Kota Bengkulu. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di TPQ Daarul Armina sukarami Kota Bengkulu metode bernyanyi adalah salah satu metode yang disukai oleh anak-anak. Selain itu dalam implementasi metode bernyanyi di sekolah TPQ Daarul Armina sukarami Kota Bengkulu berbeda dengan sekolah lainnya. Karena seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman guru-guru memakai irama-irama atau

nada lagu yang menarik dan yang sedang viral atau yang sudah *familiar* didengar oleh anak-anak, misal lagu 4 kata ajaib memakai irama (kalau kau suka hati), lagu tentang sholat, lagu mengenal surah Al-Quran (irama makan apa) dan lagu-lagu lainnya.

Sehingga peneliti tertarik menelitinya lebih dalam lagi dalam bentuk penelitian ilmiah berupa judul. **“Pengaruh metode Bernyanyi Terhadap penanaman nilai pendidikan agama islam di teras TPQ Daarul Armina sukarami Kota Bengkulu”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Anak usia dini masih sulit di arahkan yang menyebabkan pembelajaran tersebut kurang efektif
2. Pembelajaran yang membosankan membuat anak tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru
3. Seringnya menggunakan irama bernyanyi (Bernyanyi) anak menjadi tidak mengerti arti dari nyanyian tersebut

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian terarah dan tidak melenceng dari tujuan, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan meneliti tentang akhlak anak-anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut seberapa besar pengaruh metode Bernyanyi terhadap penanaman nilai pendidikan agama Islam

di teras TPQ Daarul Armina sukarami Kota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode bernyanyi terhadap penanaman nilai pendidikan agama Islam di teras TPQ Daarul Armina sukarami Kota Bengkulu

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal Metode Bernyanyi Terhadap Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam.
- b. Diharapkan bisa bermanfaat sebagai kontribusi teoritis dan referensi tentang Bernyanyi Terhadap Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Sekolah, bisa menjadi bahan dan sumbangan pemikiran serta kemajuan dalam membuat komitmen yang positif terhadap organisasi pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik melalui metode pembelajaran, khususnya metode bernyanyi.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengawasan dan penilaian pelaksanaan pendidik dalam penerapan teknik pembelajaran melalui metode bernyanyi.
- c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan penilaian

dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dalam menerapkan metode pembelajaran yang diidentifikasi dengan sudut pandang pragmatis.

- d. Bagi penulis, menambah informasi penulis dalam memperluas ilmu dan wawasan dalam dunia pendidikan, terutama pada penggunaan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama.

